

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan kepemilikan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh nusantara, hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan sumber daya dan budaya. Tidak hanya itu, Indonesia mempunyai wilayah dimana 70% dari wilayah tersebut adalah lautan dengan garis pantai yang lebih dari 99.000 km dan 30% sisanya adalah daratan. Luasnya lautan di Indonesia membuat Indonesia memiliki kekayaan serta potensi unggul dalam sektor perikanan, kelautan serta wisata alam. Luasnya lautan di Indonesia juga mendukung bentuk implementasi dari wisata bahari. Indonesia dapat menjadi sumber devisa negara yang dapat digunakan untuk pembangunan nasional. Tidak hanya itu, pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberi pengaruh terhadap perputaran perekonomian dalam suatu destinasi wisata, serta membuka lapangan pekerjaan pada usaha-usaha kepariwisataan.

Batam merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan RTRW (Rencana Tata Ruang dan Rencana Wilayah) kota Batam 2004-2014, Batam memiliki luas wilayah daratan sebesar 1.040 km² dan memiliki luas wilayah lautan sebesar 2.950 km², sedangkan secara keseluruhan memiliki luas wilayah mencapai 3.990 km². Kota Batam memiliki lebih dari 400 pulau yang tersebar di sekitarnya, dengan 329 diantaranya yang sudah bernama, termasuk di dalamnya pulau-pulau terluar di wilayah perbatasan. Pariwisata termasuk salah satu faktor yang berperan penting dalam mendongkrak perekonomian Kota Batam.

Selain pariwisata, perindustrian juga dikenal sebagai salah satu faktor pendorong perekonomian Kota Batam. Letak Kota Batam dinilai strategis karena dilalui oleh jalur pelayaran internasional dan memiliki batas langsung dengan negara-negara lain seperti Singapura dan Malaysia, hal tersebut mengakibatkan tidak jarang Batam menjadi gerbang bagi wisatawan mancanegara untuk berwisata.

Referensi dalam artikel melalui batamnews.co.id bahwa Batam ditetapkan menjadi kota penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak kedua setelah Bali dan dilansir dalam travel.detik.com Batam memasuki salah satu dari 7 kota di Indonesia yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Potensi wisata yang dapat Kota Batam tawarkan seperti wisata alam, wisata bahari, wisata religi, wisata belanja, wisata buatan, MICE serta *wellness tourism*.

TABEL 1 :

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KOTA BATAM
TAHUN 2019-2022

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	157.306	261	240	94.774
Februari	95.270	158	329	74.193
Maret	44.078	347	995	98.268
April	242	214	8.149	88.776
Mei	233	245	16.761	77.348
Juni	97	251	39.671	134.280
Juli	83	161	57.139	95.063
Agustus	123	165	60.249	95.242
September	362	144	78.498	102.200
Oktober	434	158	78.220	80.189
November	459	234	80.667	100.866
Desember	471	313	145.018	149.853
Total	299.158	2.651	565.936	1.191.052

(Sumber: BPS Kota Batam, 2024)

Tabel diatas memperlihatkan data banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 terlihat stabil hingga pada tahun 2020 dan 2021 disaat pandemi Covid-19 yang melanda menyebabkan penurunan yang sangat drastis. Hingga 2022, kunjungan wisatawan mancanegara ke Batam mulai mengalami kenaikan dengan total 565.936 merupakan jumlah yang lebih besar dari total kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 dan 2021.

Batam mempunyai potensi wisata yang beragam, seperti wisata bahari, wisata belanja, wisata sejarah dan wisata religi. Kota Batam dikelilingi oleh banyak pulau-pulau serta banyaknya pantai yang tersebar disekitarnya yang sebagian besar kelihatannya masih memerlukan bantuan dalam pengembangan produk wisata sebagai objek wisata pantai di Kota Batam.

Menurut Muljadi (2009) dan Octaviany (2016), produk wisata adalah gabungan dari berbagai fasilitas dan layanan, baik yang bersifat *tangible* (nyata) maupun *intangible* (tak nyata) yang tersedia bagi wisatawan guna menunjang keseluruhan rangkaian perjalanan. Produk wisata ini dirancang agar dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dan bermakna bagi wisatawan, mulai dari keberangkatan dari tempat asal, selama berada di destinasi wisata, hingga kembali ke tempat tinggalnya.

Pantai Tanjung Pinggir merupakan salah satu pantai di Batam yang menawarkan wisata pantai. Pantai tersebut merupakan salah satu objek wisata alam yang berupa pantai pesisir laut yang terdapat di Kecamatan Sekupang. Pantai Tanjung Pinggir dikelola oleh pihak swasta (Perseroan Terbatas). Pantai tersebut berlokasi dekat dengan KTM Resort, Kwan Im Temple serta Tanjung Dato yang

berjarak hanya <1km dan jaraknya juga tidak jauh dari Pelabuhan *Ferry* Sekupang sekitar kurang lebih 1km.

GAMBAR 1
PETA PANTAI TANJUNG PINGGIR



(Sumber: Google Maps, 2024)

Terletak memanjang dari barat ke timur dan menghadap arah utara menuju ke perairan Selat Singapura yang membatasi Pulau Batam dengan Singapura. Pantai ini memiliki karakteristik pantai yang landai, pantai ini juga memiliki pasir yang kecokelatan dan memiliki gugusan karang laut disekitarnya serta gelombang laut yang cukup tenang. Wisatawan yang berkunjung ke pantai ini dapat disuguhkan dengan pemandangan suasana gedung-gedung tinggi Singapura yang dapat terlihat jelas saat di hari yang cerah.

Pantai Tanjung Pinggir memiliki pasir yang kecoklatan dan hamparan batu karang yang luas disaat kondisi perairan sedang surut sehingga banyak pengunjung yang dapat menikmati lanskap perairan dan duduk santai diatas batu karang. Pantai

ini juga sempat menjadi lokasi untuk beberapa acara atau perlombaan seperti *Beach Body Contest* yang diadakan pada tahun 2019. Pantai ini tidak hanya dinikmati oleh wisatawan lokal tetapi juga dinikmati oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Adapun aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan jika berkunjung ke pantai ini seperti *paintball shoot*, *flying fox*, *banana boat*, kayaking, *camping ground* dan piknik.

TABEL 2
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN PANTAI TANJUNG PINGGIR
PADA BULAN FEBRUARI 2025

HARI	FEBRUARI			
	I	II	III	IV
Senin	166	150	171	170
Selasa	145	158	153	158
Rabu	156	181	177	175
Kamis	168	187	190	185
Jumat	128	132	147	141
Sabtu	238	216	182	233
Minggu	569	597	795	732
Total	1.570	1.621	1.815	1.794

(Sumber: olahan penulis, 2025)

Menurut tabel kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Pinggir di bulan Februari 2025 di atas menunjukkan bahwa dalam hari-hari biasa jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Pinggir tidak lebih dari 200 orang, melainkan jumlahnya lebih dari 100 tetapi tidak lebih dari 200 orang. Sedangkan dalam hari-hari akhir pekan, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Pinggir bisa mencapai lebih dari 500 pengunjung, mulai dari hari sabtu yang rata-rata 200 lebih sampai hari minggu yang jumlahnya rata-rata mencapai 500 lebih. Total kunjungan wisatawan teramai jatuh pada minggu ke-3 Februari berjumlah

1.815 pengunjung, sedangkan terendah jatuh pada minggu pertama Februari yaitu 1.570 pengunjung.

Menurut Sanjaya (2018), strategi pengembangan merupakan paduan dari teori strategi dan pengembangan yang dapat disimpulkan menjadi sebuah rencana atau rantai keputusan yang digunakan dalam memperoleh tujuan dengan hasil akhir yang luas, lebih mendalam dan lebih maju secara struktural dan sistematis. Masih adanya kekurangan dalam kondisi eksisting di Pantai Tanjung Pinggir maka diperlukan sebuah strategi pengembangan.

Berdasarkan observasi awal penulis dan wawancara dengan pengelola Pantai Tanjung Pinggir, maka dapat disampaikan terdapat beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi. Permasalahan tersebut adalah diantaranya berupa tata kelola pantai yang masih belum optimal, terdapat aktivitas wisata yang berhenti beroperasi dikarenakan kondisi pantai yang mempunyai banyak batu karang, salah satunya *banana boat*, sehingga masih kurangnya variasi aktivitas wisata yang dapat dilakukan di daerah perairan. Pantai ini juga kurang bersih, banyak sekali sampah-sampah disekitar pesisir yang berserakan dan menumpuk dan juga puing-puing serta bangkai-bangkai bangunan yang mengindikasikan bahwa kurangnya pengelolaan limbah serta kurangnya penyediaan tempat sampah di setiap sudut pantai. Sementara dari pengelola pantainya sendiri juga mengutarakan bahwa masih banyak wisatawan yang masih tidak taat terhadap peraturan pantai. Pantai dapat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, mengingat potensi wisata pantai yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Pinggir sendiri. Menurut Cooper (2005) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

Berdasarkan kondisi eksisting terhadap permasalahan yang terdapat di Pantai Tanjung Pinggir dan pendekatan teori dari Cooper (2005) tentang 4As maka Penulis memilih judul “Strategi Pengembangan Produk Wisata Pantai Tanjung Pinggir, Kecamatan Sekupang, Kota Batam”.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini terdiri dari 2 unsur yang perlu diperhatikan guna menyelesaikan masalah yang terdapat di lokasi penelitian.

Fokus penelitian pertama yang penulis susun untuk proyek akhir ini yaitu melakukan identifikasi kondisi eksisting produk wisata Pantai Tanjung Pinggir. Penulis akan mendatangi lokasi penelitian dan mengidentifikasi serta menilai kondisi yang terdapat di Pantai Tanjung Pinggir.

Fokus penelitian kedua yang penulis susun untuk proyek akhir ini yaitu membuat strategi pengembangan produk wisata Pantai Tanjung Pinggir. Pada tahap pembuatan strategi ini, peneliti akan menyusun strategi melalui hasil dari yang sudah diteliti yang didasari dengan konsep dan metode yang penulis pakai.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Berdasarkan tujuan secara formal, penelitian ini bertujuan sebagai pemenuhan persyaratan kelulusan dalam penyusunan proyek akhir program Diploma IV Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Secara tujuan operasional, diharapkan penelitian ini dapat bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk menyusun strategi pengembangan produk wisata Pantai Tanjung Pinggir.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini berguna dalam memberi referensi serta acuan untuk penelitian yang akan datang mengenai pengembangan objek wisata pantai bagi pihak akademisi.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini memberi manfaat para pemangku kepentingan untuk mengelola suatu objek wisata dengan cara membuat strategi dalam mengembangkan suatu kawasan wisata dengan konsep produk wis

